

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gizi seimbang adalah gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh melalui makanan sehari-hari sehingga tubuh bisa aktif, sehat optimal, tidak terganggu penyakit, dan tubuh tetap sehat (Ira Mafira, 2012). Pemenuhan kebutuhan gizi merupakan indikator penting dalam proses tumbuh kembang balita. Anak di bawah 5 tahun (balita) merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang maksimal setiap kilogram berat badannya. Permasalahan gizi balita adalah kurangnya pemenuhan gizi seimbang yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi yang harus dipenuhi balita pada masa pertumbuhan (Sibagariang, 2010: 98). Jika masalah gizi pada balita tidak mampu teratasi maka akan menyebabkan berat badan kurang, mudah terserang penyakit, badan letih, penyakit defisiensi gizi, malas, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikomotor dan mental (Widodo, Rahayu, 2010: 45).

Menurut *World Health Organization (WHO)* diperkirakan 165 juta anak usia di bawah lima tahun mengalami gizi yang buruk. Resiko meninggal dari anak yang bergizi buruk 13 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang normal (WHO, 2013). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) pada tahun 2007 prevalensi gizi kurang pada balita angkanya sebesar 18,4 %, terjadi peningkatan pada tahun 2013 angkanya yaitu 19,6%. Di Indonesia jumlah balita yang

mengalami kekurangan gizi sebesar 3,7 juta. Pada tahun 2012 jumlah gizi buruk di Jawa Timur 2,35%, gizi lebih 2,90%, gizi kurang 10,28%, gizi baik 84,45%. Di Ponorogo jumlah anak sangat kurus 12,77%, kurus 32,73%, normal 54,55% (DinKes Ponorogo, 2014). Dari hasil studi pendahuluan melalui kuesioner yang dilakukan tanggal 27 Desember 2014 di posyandu Dusun Mangunsuman Wilayah Kerja Puskesmas Ronowijayan Ponorogo, dari 10 responden yang mempunyai persepsi positif 40% responden, sedangkan yang mempunyai persepsi negatif 60%. Sampai saat ini belum diketahui bagaimanakah persepsi ibu balita tentang gizi seimbang pada balita di Wilayah tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan ketidak tahuan orang tua dalam memenuhi gizi seimbang pada anaknya (Sibagariang, 2010). Keterbatasan ekonomi sering dijadikan alasan untuk tidak memenuhi kebutuhan gizi pada anak, sedangkan apabila kita cermati pemenuhan gizi pada anak tidak mahal, terlebih lagi apabila dibandingkan dengan harga obat yang harus dibeli ketika berobat di Rumah Sakit. Lingkungan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi gizi pada anak, sebagai contohnya “seringnya anak jajan sembarangan di tepi jalan”. Faktor yang paling terlihat pada lingkungan adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi-gizi yang harus dipenuhi anak pada masa pertumbuhan. Ibu biasanya justru membelikan makanan yang enak kepada anaknya tanpa tahu apakah makanan tersebut mengandung gizi-gizi yang cukup atau tidak, dan tidak mengimbangi dengan makanan sehat yang mengandung banyak gizi (Eva Ellya, 2010: 96).

Pemenuhan gizi pada balita pada dasarnya masih jauh dari indikator yang diharapkan. Perhatian orangtua yang seharusnya bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak-anaknya belum sepenuhnya diwujudkan. Dua alasan pokok yang secara rasional sulit untuk diterima, anggapan mereka menyiapkan makanan khusus pada anak usia balita hanya sampai usia 1 tahun, selebihnya mengikuti makanan orang dewasa mereka menganggap tidak perlu secara khusus disiapkan makanannya. Hal tersebut akibat dari ketidaktahuan orangtua dalam memenuhi gizi seimbang pada balita (Marimbi, 2009).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah persepsi ibu balita tentang gizi seimbang pada balita Di Posyandu Desa Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo” ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui persepsi ibu balita tentang gizi seimbang pada balita Di Posyandu Desa Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Gizi seimbang menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Apabila zat gizi ini tidak terpenuhi maka tubuh balita mudah terserang penyakit dan kecerdasan berkurang (Eva Ellya, 2010: 9).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Sebagai dokumen untuk menambah bahan bacaan serta menambah pengetahuan tentang persepsi ibu balita dalam memenuhi gizi seimbang pada balita

b. Bagi Peneliti

Sebagai sumber data penelitian tentang persepsi ibu balita dalam memenuhi gizi seimbang pada balita dan mengaplikasikan mata kuliah metode penelitian

c. Bagi Ibu

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang gizi seimbang pada balita sehingga bisa memperbaiki perilaku ibu dalam memenuhi gizi seimbang pada balita.

d. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan penyuluhan tentang gizi seimbang pada balita.